

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan penelitian terdahulu :

1. Ramadani, et.al. (2014)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012, dengan mengambil sampel perusahaan yang berada dalam Indeks 100 Kompas yang merupakan daftar 100 perusahaan yang teraktif di lantai bursa yang disajikan per minggu. Menemukan hasil bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Return on Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Total Asset Turn Over tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Debt to Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen.

Perbedaan : Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderasi, serta periode penelitian dimulai dari tahun 2012-2014.

2. **Erselina, et.al. (2014)**

Melakukan penelitian tentang pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011, dengan jumlah sample 25 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menemukan hasil bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan secara simultan CR, TATO, DER, dan ROA memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Persamaan : Terletak pada variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen.

Perbedaan : Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderasi, serta periode penelitian dimulai dari tahun 2012-2014, dan juga sampel yang digunakan pada penelitian yang sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. **Paramawardhani, et.al. (2014)**

Melakukan penelitian tentang pengaruh CR, WCTA, DER, CLI, OITL, dan TATO terhadap perubahan laba pada perusahaan Agroindustri di Bursa Efek Indonesia

(BEI), dengan jumlah sampel 11 perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian mulai 2008 sampai dengan 2012. Menemukan hasil CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, OITL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan : Terletak pada variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen.

Perbedaan : Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderasi, serta periode penelitian dimulai dari tahun 2012-2014, dan juga sampel yang digunakan pada penelitian yang sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. **Agustina dan Silvia (2012)**

Melakukan penelitian tentang pengaruh Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, dengan jumlah sampel 59 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menemukan hasil Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Total Debt to Total Assets (TDTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan

terhadap perubahan laba, Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan secara simultan CR, TDTA, DER, TATO, GPM, dan NPM berpengaruh terhadap perubahan laba.

Persamaan : Terletak pada variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over sebagai variabel independen, perubahan laba sebagai variabel dependen, dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

Perbedaan : Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderasi, serta periode penelitian dimulai dari tahun 2012-2014.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signaling Theory (Teori signal)

Zhao et al. (2004) dalam Meythi et al. (2011) mengemukakan konsep teori signal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof dan Arrow dan dikembangkan menjadi teori keseimbangan signal oleh Spence. Teori signal menurut Morris (1987) yang dikutip oleh Meythi (2011) menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Asimetri informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak eksternal perusahaan. *Signaling Theory* menunjukkan bagaimana asimetri ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Meskipun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi termasuk dalam pasar modal.

Godfrey et al. (2006) dalam Meythi et al. (2011) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan, perusahaan akan berusaha memberikan signal itu kepada investor melalui akun-akun yang terdapat dilaporan keuangan. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki inisiatif untuk melaporkan berita yang positif sehingga mereka tidak dianggap memiliki kinerja yang buruk. Manajer dan perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki inisiatif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam dalam pasar saham. Mengasumsikan inisiatif-inisiatif tersebut untuk memberikan signal informasi pada pasar modal, teori signal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan. Penting sekali memprediksi perubahan laba pada sebuah perusahaan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu pengambilan keputusan dari investor.

Berdasarkan pembahasan teori signal diatas, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan laba yang baik, tujuannya adalah memberikan signal kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Pemberian signal mengenai kinerja dimaksudkan untuk dapat menarik investor berinvestasi pada perusahaan dengan melihat laba pada laporan keuangan sebagai pertimbangan para investor. Menganalisis perubahan laba dengan menggunakan rasio

keuangan sangatlah membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan bisnisnya.

2.2.2 Pengertian dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chariri dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya.

Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba.

2.2.3 Perubahan Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (profit). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor

dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Secara formal, penghitungan perubahan laba relatif adalah :

$$\Delta Y = \frac{Y_{1t} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Y_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu.

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu.

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009 : 53), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan adalah tolok ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan pada tahun tertentu.

Menurut werner (2013 : 56), Analisis Rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun lainnya. Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Rasio Likuiditas

Werner (2013 : 57), mendefinisikan Rasio likuiditas adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya”. Rasio likuiditas yang digunakan penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. Tingkat CR dapat ditentukan

dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

CR ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di *current assets*. Semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi.

b. **Rasio Leverage**

Werner (2013 : 61), mendefinisikan rasio pengelolaan hutang adalah “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi liabilitasnya”. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditor. Sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh hutang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian dipandang dari

segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan *profitabilitas* perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinsteuber 2004:37).

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$$

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya (*principal*) secara periodik.

Kewajiban bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005:90).

b. **Rasio Aktivitas**

Werner (2013 : 58), mendefinisikan Rasio pengelolaan aset adalah “Rasio yang

menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset non kas menjadi kas”. Rasio yang digunakan penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO).

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dengan memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

Tingkat penjualan yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi maka efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya, semakin tinggi TATO semakin tinggi perubahan labanya.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar (Sudarmadju dan Sularto, 2007). Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran utang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula

perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut (IAI, 2004, Hal.12-20) unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan laba adalah penghasilan dan beban.

a. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Syamsuddin dalam Marinda 2004:20).

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

Current Ratio (CR), rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)-nya. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar.

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek Unnurain, et.al. (2004). Rasio lancar merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan tersebut, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor. Kredit yang diberikan oleh kreditor dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dengan demikian, dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor, semakin mudah juga memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio lancar dapat membantu memprediksi perubahan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Sehingga hal itu sangat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan itu sendiri sehingga berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

2.2.7 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak

adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan. Penelitian Juliana dan Sulardi (2003) dan Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Sementara penelitian Sitorus (2005) mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Penelitian ini ingin meneliti kembali tentang variabel DER tersebut dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Ukuran perusahaan dapat juga menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang, hal ini dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan dengan berhutang. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara pengaruh DER terhadap perubahan laba.

2.2.8 Pengaruh *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan usaha. Rasio aktivitas salah satunya adalah *Total Assets Turn Over*, yaitu rasio yang menggambarkan perputaran penjualan terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Suwarno dan Pujiati (2011) dan Sitorus (2005) mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap prediksi

perubahan laba. Sementara penelitian Syamsuddin dan Primayuta (2009) dan Taruh (2011) mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi penjualan dari perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi besar kecilnya ratio TATO tersebut. Penelitian ini ingin meneliti kembali tentang pengaruh TATO terhadap perubahan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Pada dasarnya suatu perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi. Karena dalam dunia investasi laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba yang diharapkan maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya. Investor mengharapkan laba yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan.

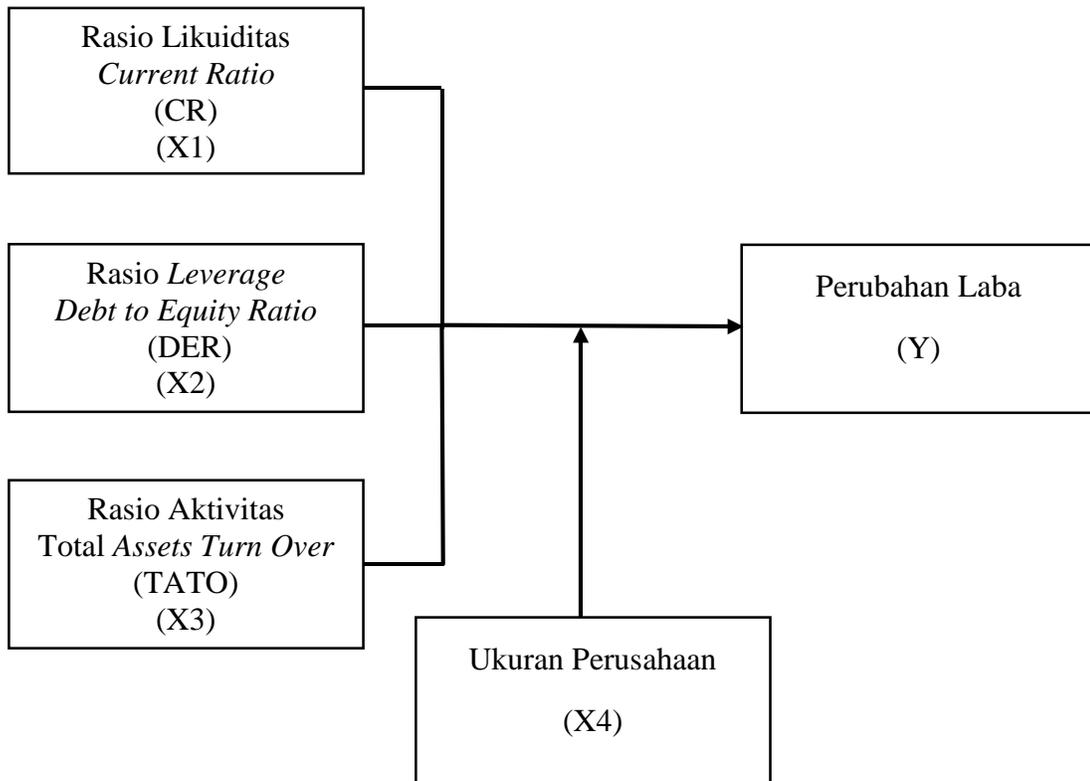
Current Ratio (CR) menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan perubahan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal

ini didukung penelitian sebelumnya oleh Erselina (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempengaruhi perubahan laba.

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi bukan sesuatu yang jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005:90). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2006:78) yang menyimpulkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi perubahan laba.

Tingkat penjualan yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula (Haryanti, 2007). Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan asset yang perusahaan miliki, semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) semakin tinggi perubahan labanya. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim: 2007) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) mempengaruhi perubahan laba.

Atas dasar analisis tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap perubahan laba dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

Dari gambar kerangka diatas akan menggambarkan bahwa apakah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan di moderasi oleh ukuran perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2009:96). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H2 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H3 : *Total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H4 : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H5 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H6 : *Total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.